

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia khususnya bagi sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan empat aspek keterampilan dasar yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terhubung dan saling berhubungan (Yassinta et al., 2020). Dalam pendidikan dasar, keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa apabila ingin memperoleh pengetahuan kejenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Selvianingsih & Rigianti, 2023). Kemampuan membaca di SD sangat penting dilakukan karena sebagian besar proses belajar siswa di kelas bergantung pada kemampuan ini. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran lainnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka (Khairunnisa et al., 2021). Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SD yaitu tentang pokok pikiran atau biasa disebut ide pokok (Pawenang et al., 2023). Ide pokok didalam suatu paragraf dibedakan menjadi tiga, yaitu paragraf deduktif (ide pokok berada diawal paragraf), paragraf induktif (ide pokok berada di akhir paragraf), dan paragraf campuran (ide pokok terdapat di awal dan akhir paragraf). Ide pokok suatu paragraf adalah pokok bahasan paragraf, yang ditemukan dalam kalimat utama. Selain itu juga terdapat sebuah kalimat penjelas yang membantu menjelaskan gagasan utama. Dapat disimpulkan, bahwa ide pokok adalah gagasan

atau ide yang menjadi pokok pengembangan sebuah paragraf yang biasanya terletak pada kalimat utama.

Ketika membaca, seseorang harus fokus supaya dapat memahami isi bacaan. Siswa harus memahami betapa pentingnya membaca pemahaman karena membaca memiliki banyak manfaat. Siswa harus membaca keseluruhan paragraf untuk menemukan ide utamanya. Sebagai fasilitator, guru harus memiliki kemampuan memberikan sarana, memotivasi dan mendorong siswa untuk membaca agar mereka tertarik pada aktivitas membaca. Menurut Sarika (2021) terdapat faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam membaca pemahaman siswa diantaranya faktor situasi, pengaruh lingkungan, kebiasaan, dorongan dan minat, serta literatur yang dibaca. Namun pada pelaksanaan pembelajaran, banyak siswa menghadapi kendala dalam proses membaca seperti kesulitan menemukan tema, ide pokok, menemukan fakta dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas III SD 1 Kaliwungu pada tanggal 10 Januari 2023, terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan memahami isi teks bacaan. Namun, permasalahan utama yang banyak dihadapi siswa yaitu kesulitan dalam memahami wacana dan menentukan kalimat utama dalam sebuah paragraf. Saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru. Namun pada kenyataannya siswa belum memahami materi yang dijelaskan guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, hanya ada satu atau dua siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Sedangkan sebagian besar siswa terlihat masih kebingungan dalam menjawab maupun mengerjakan soal. Selain itu guru kurang menerapkan model dan metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat terlihat bahwa guru hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu.

Hal lain yang menyebabkan aktivitas belajar siswa cenderung pasif pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu karena kurangnya alat bantu belajar. Guru belum memanfaatkan secara maksimal media maupun alat peraga yang sudah disediakan

oleh sekolah. Seperti pada materi menentukan ide pokok, guru belum memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa terlihat mudah bosan dalam proses pembelajaran. Terlihat mereka kurang bersemangat ketika memasuki ruangan kelas dan memulai pelajaran bahasa Indonesia.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan ditemukan hasil bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Hal ini dapat terlihat dengan adanya data yang menunjukkan hasil ulangan siswa banyak yang belum tuntas karena siswa kesulitan dalam memahami soal ulangan. Guru juga mengatakan, meskipun ada beberapa siswa yang mudah memahami materi jika dijelaskan, namun kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan terutama dalam menemukan pokok pikiran. Selain itu, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD 1 Kaliwungu sebesar 74. Berdasarkan hasil penilaian akhir semester ganjil menunjukkan bahwa 4 dari 21 siswa (19,04%) mendapat nilai di atas KKM, dan 17 siswa mendapat nilai (80,95%) di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, pada diri siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III SD 1 Kaliwungu dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok siswa yaitu melalui model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Compstion (CIRC)* berbantu media *pop-up book* MIPO.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmi & Marnola, (2020) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara efektif. Keberhasilan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai siswa di siklus I dengan nilai rata-rata

7,09 menjadi 8,55 pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 04 Padang Ganting.

Penelitian dengan menggunakan model *CIRC* sebelumnya telah dilakukan oleh Piliandani, (2022). Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model *CIRC* pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Kelas III SDN Jajartunggal III/ 452 Surabaya. Hasil penelitian ini yaitu model *CIRC* dapat meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran bahasa Indonesia secara signifikan dari awalnya 46% bertambah menjadi 91% pada siklus II. Selain itu, aktifitas siswa dalam pembelajaran model *CIRC* dapat muncul dan berkembang secara aktif dan dinamis. Dengan menggunakan model *CIRC* dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui dengan tepat dan sesuai.

Selain itu, terdapat penelitian dari Lisnawati et al., (2023) yang fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi menemukan ide pokok melalui media kartu paragraf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai sudah mencapai KKM dan siswa lebih aktif menggunakan media ketika dibandingkan sebelum menggunakan media. Nilai rata-rata peserta didik untuk siklus pertama 67,6% yang menunjukkan kriteria cukup, dan untuk siklus kedua 71,2% yang menunjukkan kriteria baik. Simpulan penelitian ini yaitu penggunaan media kartu paragraf dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 1 Pameungpeuk.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa penerapan model dan media yang efektif dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan terutama dalam menentukan ide pokok paragraf. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Qona'ah et al., 2023). Model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Compotition* (*CIRC*) dapat

membantu setiap siswa menjadi aktif dalam memahami bacaan. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Model *CIRC* ini telah berkembang menjadi salah satu opsi yang berguna untuk menemukan ide pokok paragraf.

Menurut (Adawiyah et al., 2020) model pembelajaran *CIRC* memiliki kelebihan yaitu (a) *CIRC* sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, (b) dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang, (c) membantu siswa yang lemah, (d) siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan teliti karena belajar dalam kelompok, (e) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (f) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Sintak model *CIRC* yaitu (a) membentuk kelompok dengan anggota empat orang secara heterogen, (b) guru memberikan wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran, (c) siswa bekerja sama untuk membacakan dan menemukan ide pokok, serta menulis tanggapan pada lembar kerja.

Selain itu media pembelajaran yang efektif juga perlu diterapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Media pembelajaran adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Khairunnisa et al., 2021). Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti media audio, media visual, media audio visual. Menurut Sahuni et al., (2020) media visual adalah media yang dapat dinikmati melalui panca indera. Oleh karena itu, dengan bantuan media visual, tujuan pembelajaran yang diharapkan guru untuk dicapai siswa dapat dicapai sepenuhnya.

Media visual yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu media *Pop-Up Book MIPO (Mencari Ide Pokok)*. *Pop-Up Book MIPO* adalah media pembelajaran berupa buku yang memiliki unsur tiga dimensi dengan desain, gambar, serta warna yang indah, dan dapat bergerak. *Pop-up book MIPO (Mencari Ide Pokok)* membahas materi ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk

membantu siswa menemukan ide pokok yang ada pada paragraf dalam cerita atau teks narasi. Oleh karena itu, *pop-up book* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk anak-anak. Kelebihan *pop-up book* adalah dapat memberikan visualisasi cerita tiga dimensi, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa, dan memberikan kesenangan unik bagi pembaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait rendahnya kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III SD 1 Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Peneliti ingin mengkaji penerapan model *CIRC* dengan menggunakan media *Pop-Up Book* MIPO terhadap kemampuan menentukan ide pokok Paragraf Siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *CIRC* Berbantu Media *Pop-Up Book* MIPO Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *Pop-Up Book* MIPO pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD 1 Kaliwungu?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *Pop-Up Book* MIPO pada siswa kelas III SD 1 Kaliwungu?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *Pop-Up Book* MIPO pada siswa kelas III SD 1 Kaliwungu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *Pop-Up Book* MIPO pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD 1 Kaliwungu
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *Pop-Up Book* MIPO pada siswa kelas III SD 1 Kaliwungu
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *Pop-Up Book* MIPO pada siswa kelas III SD 1 Kaliwungu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terutama untuk mengetahui secara khusus model pembelajaran yang digunakan saat penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan media *pop-up book* MIPO pada siswa sekolah dasar sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar baru yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbantu media *pop-up book* MIPO karena adanya pembelajaran yang inovatif.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *CIRC* berbantu media *pop-up book* MIPO ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian, sekolah diharapkan mampu mengetahui pemanfaatan media *pop-up book* MIPO sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD 1 Kaliwungu

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SD 1 Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian siswa kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Berdasarkan rumusan masalah, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *CIRC* berbantu media *pop-up book* MIPO sebagai variabel bebas dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun 2024 pada materi menentukan ide pokok paragraf. Acuan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema 7 “Perkembangan Teknologi” subtema 2 “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang”.

Dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

- 3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat
- 4.7 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Adapun indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

- 3.6.1 Mengidentifikasi ide pokok isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang

4.6.1 Menuliskan ide pokok isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan judul penelitian yang akan diteliti untuk menghindari perbedaan penafsiran, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara memahami proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman seseorang serta hubungannya dengan isi bacaan. Tujuan dari membaca pemahaman adalah supaya siswa dapat memahami isi keseluruhan materi bacaan. Terdapat 4 indikator membaca pemahaman yaitu (1) menentukan ide pokok/kalimat utama, (2) menuliskan isi/informasi teks, (3) menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan (4) membuat kesimpulan.

1.6.2 Ide Pokok Paragraf

Ide pokok adalah gagasan utama yang terdapat dalam sebuah paragraf. Ide pokok termasuk bagian penting yang menjelaskan secara ringkas pembahasan dalam paragraf atau bacaan. Oleh karena itu, hanya ada satu ide pokok dalam setiap paragraf atau kalimat. Ide pokok juga biasa disebut dengan pikiran utama. Adapun indikator menentukan ide pokok yaitu mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, mampu memahami dan menjelaskan isi teks, mampu menganalisis setiap paragraf dan menentukan kalimat utama serta ide pokoknya.

1.6.2 Model *Cooperative Intergrated Reading and Compton (CIRC)*

Model *CIRC (Cooperative Intergrated Reading and Compton)* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga kemampuan siswa dalam membaca, memahami, maupun menulis dapat meningkat. Adapun langkah-langkah model pembelajaran ini dilakukan dengan cara: (1) Pemberian materi oleh guru, (2) Pembentukan kelompok, (3) Guru memberikan wacana, (4) Siswa bekerja sama

menemukan ide pokok dan ditulis pada lembar kertas, (5) Hasil kelompok dipresentasikan kedepan kelas, (6) Evaluasi proses pembelajaran.

1.6.3 Media *Pop-Up Book* MIPO (Mencari Ide Pokok)

Media *Pop-Up Book* MIPO adalah media pembelajaran berupa buku yang memiliki unsur tiga dimensi dengan desain, gambar, serta warna yang indah, dan dapat bergerak. *Pop-up Book* MIPO (Mencari Ide Pokok) membahas materi ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa menemukan ide pokok yang ada pada paragraf dalam cerita atau teks narasi. Cara menggunakannya yaitu guru membacakan materi yang ada pada media *pop-up book* MIPO dan siswa memperhatikan penjelasan guru tersebut.

1.6.4 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru harus menjadi pengendali suasana yang ada dalam kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mengacu pada indikator-indikator keterampilan guru peneliti memilih keterampilan dasar yaitu: 1) keterampilan membuka pembelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan menjelaskan, 6) keterampilan membimbing dsikusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan pembelajaran perseorangan, dan 9) keterampilan menutup pembelajaran.

1.6.5 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan aktivitas fisik dan non fisik. Sehingga siswa diharapkan dapat berperan aktif saat pembelajaran seperti dengan bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. indikator aktivitas belajar siswa yaitu: 1) aktivitas visual, 2) aktivitas lisan, 3) aktivitas mendengarkan, 4) aktivitas menulis, 5) aktivitas metrik, 6) aktivitas mental, dan 7) aktivitas emosional.